

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, akhirnya peneliti sampai pada kesimpulan penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan etnokoreologi tentang *Nilai Karakter yang Terkandung pada Tari Baladewa Karya Iyus Rusliana* didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

Tari wayang merupakan salah satu genre tari yang tumbuh kembang di Jawa Barat. Tari wayang merupakan jenis tarian yang dimana alur ceritanya diadaptasi dari tokoh pewayangan. Salah satu tokoh seniman di Jawa Barat yang bergelut di bidang seni tari khususnya tari wayang yaitu Iyus Rusliana. Konsistensi Iyus pada tari wayang memotivasinya untuk merekonstruksi banyak jenis tari wayang putra dan putri salah satunya yaitu tari Baladewa. Menurut Iyus Rusliana tari Baladewa ini sudah ada sejak tahun 1930-an di Garut, awal mula Iyus Rusliana bergelut dibidang tari wayang yaitu beliau mulai mempelajari tari wayang pada tahun 1970-an kepada salah satu murid Dalang Bintang atau Bapak Kayat yaitu bapak Enang. Sebelum Iyus Rusliana merekonstruksi tari Baladewa ini awalnya berdurasi kurang lebih 30 menit dengan gerak yang cenderung berulang-ulang. Oleh karena itu, Iyus Rusliana berkeinginan untuk merekonstruksi tari Baladewa yaitu dengan memadatkan koreografinya agar lebih singkat durasi tariannya. Tujuan Iyus Rusliana merekonstruksi dan memadatkan tari Baladewa ini yaitu agar tari Baladewa ini bisa dengan mudah di ajarkan kepada khalayak umum dan bisa dijadikan sebagai bahan ajar di lembaga Pendidikan maupun di instansi-instansi seni lainnya. Terbukti pada saat ini Tari Baladewa masih tetap dikembangkan bahkan menjadi salah satu materi atau bahan ajar di SMKN 10 Bandung.

Sktuktur koreografi tari Baladewa sendiri memiliki 31 ragam gerak, dimana terdapat ragam gerak pokok, ragam gerak khusus, dan ragam gerak peralihan. Jika dianalisis dengan menggunakan kajian etnokoreologi maka ragam gerak tari Baladewa di dapatkan ragam gerak *locomotion* (gerak berpindah tempat) sebanyak

5 ragam gerak, sedangkan ragam gerak *pure movement* (gerak murni) sebanyak 6 ragam gerak dan yang terakhir yaitu ragam gerak *gesture* (gerak maknawi). Adapun desain atas pada struktur koreografi tari Baladewa yaitu dominan menggunakan desain atas Asimetri dengan 21 ragam gerak dan 7 ragam gerak yang menggunakan desain atas Simetris.

Berdasarkan dari struktur koreografi yang telah di analisis secara menggunakan etnokoreologis, maka disimpulkan bahwa, ragam gerak yang dominan muncul adalah 5 (lima) macam *Adeg-adeq* dan 2 (dua) *sawang*. *Adeg-adeq* berasal dari Bahasa Sunda berarti *pangadegan, ajeg*, konsisten, tegak, kokoh. Adapun *sawang* adalah melihat ke kejauhan atau *nyawang pikaharepeun* yang artinya melihat jauh, melihat kedepan, hati-hati, melihat sisi baik dan buruk, menganalisis masa depan. Dengan demikian secara semiotiks Baladewa adalah seorang satria yang memiliki karakter gagah, teguh pendirian dan senantiasa siaga dalam memprediksi masa depan. Baladewa juga termasuk raja yang sangat hati-hati, selalu melihat kedepan dan menganalisis masa depan serta selalu melihat sisi baik dan buruk tidak pernah hanya melihat di satu sisi saja agar bisa mangambil keputusan yang tepat, maka dari itu Baladewa merupakan raja yang sangat netral, ia tidak memihak pada *Pandawa* ataupun *Kurawa*.

Dalam tari Baladewa jenis rias yang digunakan yaitu Rias Karakter (*character make-up*), karena rias karakter biasa digunakan untuk berbagai kebutuhan seni peran ataupun pertunjukan. Rias karakter ini berfungsi untuk mempertegas garis-garis wajah bahkan hampir mengubah bentuk wajah agar dapat menyerupai tokoh yang ingin dibawakan atau di pertunjukan. Perubahan-perubahan yang dilakukan pada rias karakter pada yaitu, alis, pipi, kumis, janggot, dan mata, begitupun dengan tari Baladewa penegasan rias wajahnya terlihat dari kumis dan janggotnya. Bentuk alis yang digunakan yaitu alis *masekon kandel* yang menunjukkan kegagahan serta karakter moggawa dangah. Jenis kumisnya yaitu kumis *baplang* dan menggunakan jenis janggot yaitu *cedo janggot kandel*. Adapun jenis godeg yang digunakan yaitu godeg *kampak*, pada rias tari Baladewa juga menggunakan pasu damis.

Berdasarkan analisis dari gambar rias Tari Baladewa di atas lebih dominan menggunakan warna merah. Penggunaan warna merah tersebut sangat sesuai

dengan karakter dari tokoh Baladewa sendiri yaitu merah yang berarti marah, berani, kekuatan, enerik, argresif dan perang. Adapun penggunaan warna biru pada bagian kelopak mata yaitu menandakan bahwa warna biru melambangkan kesucian dan perdamaian. Hal ini sesuai dengan yang selalu di junjung tinggi oleh Raja Baladewa yang selalu membela kebenaran untuk perdamaian. Serta penggunaan warna hitam sendiri memiliki arti kekuatan dan misterius, hitam juga dapat menunjukkan sifat-sifat yang positif, yaitu menandakan sikap tegas, kukuh, formal, agung, teguh, dan struktur yang kuat. Warna hitam tersebut sangat mencerminkan tokoh Baladewa sendiri.

Busana yang digunakan dalam tari Baladewa ini meliputi: pada bagian atas terdapat makuta binokasri dan sobrah Panjang. Pada bagian tengah ini mencakup leher hingga pinggang. Pada bagian ini terdapat baju kutung, badong, kilat bahu, geulang tangan, benten/ikat pinggang, keris, sampur depan, sampur belakang, kewer/tutup rasa, dan tali uncal. Terakhir busana pada bagian bawah ini mencakup mulai dari pinggang hingga mata kaki. Terdiri dari celana sontog, sinjang dodot satria dan gelang kaki.

Berdasarkan hasil analisis busana dari Tari Baladewa di atas dapat disimpulkan bahwa busana tari Baladewa yang dominan menggunakan warna dasar merah ini sesuai juga dengan rias tari Baladewa sendiri. Warna merah yang digunakan pada warna dasar baju kutung, makuta binokasri, celana sontong dan badong.

Warna merah memiliki arti warna terkuat dan paling menarik perhatian, bersifat agresif, warna ini diasosiasikan sebagai darah, marah, berani, seks, bahaya, kekuatan, cinta, kebahagiaan, energik, agresif, perang. Warna emas yang digunakan pada beberapa aksesoris seperti geulang kaki, gelang tangan, serta digunakan pada motif baju, makuta, dan celana. Warna emas memiliki karakter megah, mewah, dan tinggi. Pada warna emas ini berarti Baladewa juga memiliki karakter yang tinggi, mewah, mencintai kemakmuran dan Berjaya. Warna kuning yang digunakan pada warna sampur/soder payung memiliki arti bahwa warna kuning adalah warna cerah, karena itu seringkali dilambangkan sebagai kesenangan atau kelincahan, dan intelektual. Kuning memaknakan kemuliaan cinta serta pengertian yang dalam. Hal ini menandakan bahwa Baladewa memiliki karakter yang lincah sesuai dengan

koreografi pada tari Baladewa itu sendiri, serta Baladewa juga memiliki kemuliaan cinta pada rakyatnya juga sebagai sosok raja yang intelektual.

Berdasarkan rumusan masalah yang ditanyakan terkait struktur koreografi, rias dan busana, serta nilai karakter yang terkandung pada tari Baladewa yang dianalisis melalui kajian etnokoreologi. Tari Baladewa yang menceritakan kegagahan dan kebanggaannya karena telah menjadi raja kerajaan Madura dan mendapat anugerah nama Baladewa dari Dewa guru karena kegigihannya dalam bersungguh-sungguh dan bekerja keras berkarakteristik raja yang sangat berani, jujur, kerja keras serta penuh semangat. Seperti pada nilai-nilai Pendidikan Karakter yang tidak berbeda dengan karakteristik tari Baladewa. Oleh karena itu, berdasarkan yang telah ditelaah menggunakan kajian etnokoreologi dilihat dari struktur koreografi dan kaitannya dengan karakter, maka munculah nilai-nilai perilaku yang jujur dan dapat dipercaya, selalu bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam menyelesaikan tugasnya, sikap bijaksana dan setia, memiliki komitmen serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral manusia, mandiri dan tidak bergantung pada siapapun, sangat peduli sosial, senang membantu dan memberi pertolongan pada siapapun yang membutuhkannya. Mengenai persamaan karakter Baladewa dan Pendidikan Karakter terlihat persamaan yang sangat jelas sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan karakter menurut Kemendikbud, diperjelas kembali bahwa adanya karakter Baladewa dari Perspektif Pendidikan yaitu Jujur, Kerja Keras, Nasionalis, integritas, mandiri, dan peduli sosial dikaitkan pula dengan karakter Baladewa dan isi cerita tari Baladewa yang mengajarkan nilai-nilai yang ada di tari Baladewa sebagai bahan pembelajaran upaya untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran seni tari khususnya tari Baladewa.

## **5.2 Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti akan memaparkan beberapa implikasi dan rekomendasi untuk hal-hal yang memberi dampak positif dan kemajuan serta perkembangan pada hasil penelitian ini, berikut implikasi dan rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan.

1. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini lebih bersifat memberikan informasi lebih dan menambah sumber literatur mengenai salah satu jenis tari wayang putra karya Iyus Rusliana yaitu tari Baladewa.

## 2. Penelitian Selanjutnya

Penelitian tari Baladewa ini hanya tahap awal dimana masih kurangnya sumber literatur mengenai tari Baladewa dan penelitian ini hanya terfokus pada beberapa aspek dibagian teks dan konteks tarian serta nilai karakternya. Tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian kembali mengenai bagian-bagian yang belum terungkap seperti symbol dan makna atau studi komparatif, sehingga penelitian ini lebih bermanfaat dan lebih lengkap lagi dengan dilakukan beberapa kali penelitian dengan aspek penelitian yang lainnya.

## 3. SMKN 10 Bandung

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengangkat keberadaann tari Baladewa. Maka dari itu peneliti sangat mengharapkan tari Baladewa ini tetap menjadi bahan pembelajaran tari di SMKN 10 Bandung, serta dapat diperbanyak kembali pada saat PKL (Pelatihan Kerja Lapangan) agar siswa-siswi SMKN 10 Bandung mengajarkan tari Baladewa kepada remaja di sekolah menengah atas maupun remaja-remaja sanggar. Agar tari Baladewa bisa menjadi bahan pembelajaran bukan hanya di SMKN 10 Bandung saja tetapi juga khalayak umum. Upaya ini merupakan langkah untuk melestarikan tari Baladewa agar tetap terjaga dengan baik.

## 4. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengayaan studi pustaka/referensi dan pengetahuan mengenai tari wayang putra di Jawa Barat.